

Sistem, Nilai, dan Norma dalam Pendidikan Dasar : *Sebuah Kajian Literatur*

Fadiah Elwijaya¹, Neviyarni², Irdamurni³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: fadiahelwijaya@yahoo.com; neviyarni@konselor.org;

irdamurni241161@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu sistem. Sistem, nilai, dan norma merupakan dasar dalam pelaksanaan pendidikan yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu perlu adanya kajian mengenai sistem, nilai, dan norma dalam pendidikan dasar. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan informasi mengenai sistem, nilai, dan norma dalam pendidikan dasar. Metode penulisan adalah kajian literatur yang diambil dari berbagai artikel nasional dan internasional terkait sistem, nilai, dan norma dalam pendidikan dasar. Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan bahwa pemanfaatan komponen sistem terhadap nilai yaitu menjadi pedoman dalam bertindak dan bersikap, pengontrol tindakan dan sikap siswa, serta membrikan motivasi untuk siswa agar melakukan tindakan positif dan dinilai baik oleh lingkungan sekitar. Pemanfaatan komponen sistem terhadap norma yaitu dengan adanya norma kita dapat mengetahui sikap dan tindakan yang patut dilakukan dan tindakan yang tidak patut dilakukan oleh setiap komponen sistem.

Kata kunci: sistem, nilai, norma, pendidikan dasar

Abstract

Education is a system. Systems, values and norms are the basis for the implementation of good education to achieve the goals of national education. Therefore, there is a need for a study of systems, values and norms in basic education. The purpose of writing this article is to provide information about systems, values, and norms in basic education. The writing method is a literature review taken from various national and international articles related to systems, values, and norms in basic education. Based on the study that has been described, the use of system components for values can be used as a guide for attitudes and actions, controlling student attitudes and actions, and motivating students to take positive action directions and are considered good by the surrounding environment. The use of system components against norms is, with norms we can understand what actions are appropriate and what is not appropriate for each component of the system.

Keywords : system, value, norm, primary school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem. Sebagai suatu sistem, memiliki beberapa komponen, diantaranya adalah siswa, tujuan pendidikan, lingkungan pendidikan, serta alat pendidikan. Komponen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Masing-masing komponen mempunyai fungsi dalam mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pendidikan akan terlaksana dengan baik jika disokong oleh komponen-komponen tersebut (Saat, 2015).

Pendidikan di sekolah dasar memiliki tujuan besar yang berguna bagi negara dan siswa itu sendiri. Pendidikan di sekolah dasar bertujuan sebagai landasan utama dalam membangun pengetahuan, kecerdasan serta kepribadian agar siswa dapat hidup mandiri dan dapat melanjutkan pendidikannya pada level yang lebih tinggi sehingga diharapkan terbentuklah siswa yang memiliki budi perkerti yang baik, (Kurniawan, 2015).

Nilai dan norma menjadi pedoman dalam pendidikan dasar. Meskipun demikian, masih ada yang bertindak bertentangan dengan nilai dan norma ini. Tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma disebabkan karena beberapa oknum yang sengaja, menginglat nilai dan norma dipandang sebagai ikatan yang mengurangi kesempatan untuk

berperilaku, atau perilaku tradisional adalah dianggap merugikan mereka sendiri. Begitu pula dengan komponen *obliviousness* karena tidak adanya sosialisasi nilai dan norma yang ada.

Untuk mewujudkan kehidupan yang tertib, penting adanya nilai dan norma sehingga warga sekolah dapat memahami dan memahami nilai dan norma tersebut. Cara penyajian tuntutan nilai dan norma terjadi selama masyarakat benar-benar ada, hal ini karena keinginan masyarakat untuk bertahan, dengan alasan tanpa adanya permintaan sosial kegiatan masyarakat tidak akan berlangsung lama.

Hal ini lah yang menjadi latarbelakang penulisan artikel ini dengan memaparkan sistem, nilai, dan norma dalam pendidikan dasar. Oleh sebab itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji ruang lingkup sistem, nilai, dan norma dalam pendidikan dasar yang terdiri dari sistem dalam pendidikan dasar, nilai dalam pendidikan dasar, norma dalam pendidikan dasar, dan pemanfaatan komponen nilai dan norma dalam pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Metodologi penulisan ini menggunakan metodologi studi literatur. Penulisan artikel ini dilakukan dengan mengkaji sebanyak 15 jurnal yang berhubungan dengan sistem, nilai, dan norma dalam pendidikan dasar.

PEMBAHASAN

Hakekat Sistem

Sistem berasal dari bahasa Yunani "*systema*" yang mempunyai arti komponen dan bagian yang teratur yang saling berkaitan satu sama lain sehingga merupakan suatu yang utuh. Sekolah merupakan salah satu contoh sistem dalam pendidikan (Koerniantono, 2019).

Sistem adalah sekumpulan atau unit yang terdiri dari bagian atau komponen atau komponen sebagai sumber yang mempunyai hubungan praktis standar, didalangi secara efisien (tidak sembarangan), dan saling membahu agar tujuan dapat tercapai, yang masing-masing komponen sistem punya tujuan sendiri yang kesemuanya berhubungan secara berurutan dalam suatu struktur yang utuh (Mubin, 2020)

Sistem pendidikan berisi siklus pembelajaran, khususnya di sekolah yang bekerja secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Siklus ini adalah kolaborasi yang berguna antara segmen pengambil pendekatan pendidikan di tingkat pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota juga penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang merupakan penjabaran tujuan nasional. Sekolah adalah upaya untuk mencapai tujuan instruktif. Pengerahan tenaga instruktif mencakup tiga komponen utama, khususnya komponen masukan, komponen interaksi usaha itu sendiri, dan komponen hasil usaha.

Pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai elemen-elemen sebagai berikut:

1. Elemen *raw input* atau masukan kasar merupakan siswa yang mengikuti proses pembelajaran, dengan berbagai latar belakang kehidupannya.
2. Elemen *instrumental input* atau masukan instrumental yang terdiri dari kepala sekolah, kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan, dan fasilitas pendidikan.
3. Elemen *environmental input* atau masukan lingkungan, yang terdiri dari alam, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.
4. Proses pendidikan yang terdiri dari proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan, strategi, metode yang tepat untuk proses pembelajaran.
5. *Output* atau keluaran, merupakan jumlah peserta didik yang menamatkan sekolah itu.
6. *Outcomes* atau hasil, seperti jumlah siswa yang bisa lanjut pada tingkat pendidikan selanjutnya atau jumlah siswa yang memperoleh pekerjaan. (Setyowati & Hariyati, 2021).

Sistem pendidikan pada dasarnya adalah sekumpulan cara untuk mengembangkan kualitas sosial daerah setempat yang dapat melalui perubahan struktur dan model sesuai dengan permintaan kebutuhan individu untuk mengejar standar kehidupan yang sejahtera dan sejahtera secara intelektual. Pendidikan sebagai suatu sistem dapat dilihat dari dua hal:

1. Sistem mikro

Menekankan komponen guru dan siswa, sebagai dorongan untuk mengajar siswa melalui siklus kolaborasi dan korespondensi. Sejalan dengan itu, kapasitas pengajar adalah menyampaikan materi melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan di luar ruang belajar.

2. Sistem makro

Menyangkut hal-hal yang lebih luas, diantaranya :

- a. Masukan atau input, seperti nilai dan pengetahuan, SDM, kontribusi instrumental untuk silabus, kurikulum, dan lain sebagainya. Sementara itu, kontribusi untuk sarana termasuk untuk sarana sekolah yang harus disiapkan. Komponen masukan, misalnya siswa.
- b. Proses, yaitu segala sesuatu yang diidentikkan dengan siklus belajar atau interaksi pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Segmen interaksi ini menggabungkan investigasi latihan pembelajaran dengan setiap elemen dan komponen yang mempengaruhi mereka, seperti investigasi latihan pembelajaran yang diselesaikan oleh instruktur untuk mempermudah siswa untuk terjadi dalam siklus pembelajaran. Komponen interaksi misalnya teknik atau strategi yang digunakan dalam siklus pembelajaran.
- c. Hasil, khususnya hasil yang diperoleh dalam pembelajaran, bukan hanya pengembangan siswa yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun, hasil pembelajaran mencakup semua yang diciptakan sebagai kemampuan siswa (perilaku manusia), materi administrasi dalam pelatihan, misalnya, hasil penelitian, materi dagangan sebagai karya ilmiah atau karya yang benar-benar bersifat material. (Widiansyah, 2018).

Hakekat Nilai

Makna nilai adalah substansi dan pesan, jiwa, atau jiwa yang dikomunikasikan dan disimpulkan dalam realitas, gagasan dan spekulasi, sehingga secara praktis bermakna. Di sini, nilai berfungsi untuk mengarahkan, mengontrol, dan menentukan perilaku seseorang, karena nilai digunakan sebagai norma perilaku.

Nilai adalah keseluruhan aturan, gagasan, tentang perkembangan mental yang dipetakan dari perilaku manusia. Nilai adalah kebijaksanaan yang vital, dapat diterima dan dihargai (Mustari, 2016). Sementara menurut (Sukitman, 2016) mengatakan bahwa nilai merupakan hal yang wajar dalam diri manusia yang perlu untuk dipelihara, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki karakter khusus dari makhluk lain. Nilai adalah "gambaran dari sesuatu yang menyenangkan, memperdaya, mencengangkan, yang membuat kita ceria dan gembira dan merupakan sesuatu yang membuat seseorang perlu memilikinya (Muhmidayeli, 2017). Nilai adalah sesuatu yang bersifat teoritis, yang memiliki nilai dan menggambarkan sesuatu yang atributnya dapat dilihat dari perilaku individu yang memiliki keterkaitan yang diidentikkan dengan realitas, aktivitas, standar, etika, dan keyakinan (Frimayanti, 2017).

Nilai adalah suatu hal yang merujuk terhadap tuntunan sikap yang membedakan perilaku baik dan buruk atau dalam arti lain nilai atau harga kebaikan yang ada pada sesuatu (Susanti et al., 2019). Sedangkan menurut KBBI nilai adalah biaya atau sifat dari sesuatu. Artinya, sesuatu dianggap memiliki harga jika sesuatu itu penting secara alamiah. Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* mengandung arti nilai, harga, apresiasi, atau terjemahan. Artinya, biaya atau penghargaan yang ditambahkan ke suatu item. Dalam hal barang, produk, kondisi, aktivitas, atau perilaku (Fakhrudin, 2016). Nilai adalah sesuatu yang konseptual, bukan konkret. Kualitas hanya dapat dipikirkan, dirasakan, dan dihayati. Mengevaluasi menyiratkan pengukuran, khususnya kegiatan manusia yang menghubungkan sesuatu dengan hal lain untuk menentukan pilihan.

Hakekat Norma

Norma adalah keputusan yang diterapkan dalam aktivitas publik. Memutuskan rencana tersebut untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang terlindungi, tepat, dan aman. Masih ada sekelompok kecil orang yang benar-benar mengabaikan norma dalam

kehidupan sehari-hari, itu karena beberapa variabel, termasuk instruktif, moneter dan komponen lainnya. Norma adalah tolak ukur / alat untuk mengukur kumpulan perspektif dan aktivitas manusia. Norma juga dapat diartikan sebagai keputusan yang mengandung tanda yang mendeskripsikan ukuran tertentu, yang mengandung kualitas yang valid / palsu.

Norma adalah standar yang berarti rambu-rambu yang menggambarkan prinsip-prinsip tertentu yang mengandung sifat-sifat yang benar dan salah (Ariyani, 2017). Pendapat lain menyatakan bahwa norma adalah sesuatu yang fundamental pada berbagai kelompok sosial baik yang bersifat organik ataupun yang mekanik (Ruman, 2016). Sedangkan menurut Cristianto (2016) norma adalah hasil dari kristalisasi kualitas yang dibingkai dan ditetapkan oleh masyarakat sehingga terkait erat untuk menjamin ketertiban dalam kehidupan sehari-hari..

Perbedaan antara nilai dan norma. Nilai adalah asal-usul unik dalam diri orang-orang, dari apa yang dianggap hebat dan apa yang dianggap buruk. Sedangkan norma adalah ukuran kuat yang digunakan masyarakat untuk memutuskan apakah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kumpulan individu merupakan tindakan yang wajar dan dapat diterima dalam kehidupan dalam masyarakat.

Norma memiliki sifat mendasar tentang apa yang harus dilakukan sebagai yang terbaik (seharusnya) sementara nilai memberikan alasan untuk apa yang dapat diterima. Ini tidak berarti bahwa pemahaman tentang nilai menghilangkan legitimasi standar. Perbedaan pemahaman tentang norma sangat membuat keberagaman dalam pengakuan terbuka dari masyarakat, bukan menunjukkan kurangnya norma dalam ketetapan hukum. (Cristianto, 2016).

a. Jenis-jenis norma yaitu:

- 1) Norma hukum, adalah keputusan yang berisi berbagai perintah atau larangan yang mengarahkan permintaan kepada masyarakat atau negara. Norma hukum biasanya berasal dari undang-undang yang dibuat oleh otoritas publik dan individu yang mengabaikannya biasanya mendapatkan sanksi seperti kecaman, denda hingga penahanan. tujuan norma ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang teratur, terlindungi.
- 2) norma adat, adalah kebiasaan yang mengatur kehidupan masyarakat yang digunakan lebih dari satu kali dan dinormalisasi sebagai aturan norma dalam kelompok tertentu, misalnya adat perkawinan, adat warisan, dan lain-lain. Sanksi bagi pelanggaran norma ini dapat berupa pengucilan, dikeluarkan dari masyarakat setempat, atau memenuhi prasyarat tertentu, misalnya, menjalankan upacara khusus untuk media rehabilitasi diri.
- 3) Norma agama adalah sekumpulan aturan atau pedoman hidup yang dimulai dari penyingkapan ketuhanan. Norma agama adalah standar hidup yang harus diakui manusia sebagai ketetapan, sangkalan dan hikmah yang bersumber dari Tuhan.
- 4) Norma kesusilaan, yaitu norma dalam kehidupan kehidupan yang ada dari diri pribadi. Pedoman ini adalah sebagai suara batin yang dirasakan dan dianggap oleh semua orang sebagai pedoman mentalitas dan aktivitas. Hukuman karena menyalahgunakan norma kesusilaan adalah penyesalan diri. (Haryadi & Ulumuddin, 2018).

Dilihat dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa norma adalah aturan hidup warga di mata publik, dengan alasan norma tersebut mengandung sanksi. Siapapun yang melanggar norma dapat dihukum sesuai sanksi yang tepat.

Pemanfaatan Komponen Sistem Terhadap Nilai dan Norma

Pemanfaatan komponen sistem terhadap nilai dapat digunakan sebagai panduan untuk bertindak dan berperilaku, mengontrol perspektif dan aktivitas siswa, dan tindakan siswa yang menginspirasi untuk membuat langkah positif yang dinilai baik oleh lingkungan. Pemanfaatan komponen system terhadap norma adalah dengan norma kita dapat memahami perilaku apa yang baik dan apa yang tidak sesuai untuk dilakukan semua komponen sistem. Nilai dan norma sangat penting, terutama dalam lingkungan sekolah. Karena nilai dan norma menjadi sesuatu yang penting untuk memenuhi dan mencapai ketertiban dalam dunia pendidikan terutama dalam pendidikan dasar.

Komponen sistem (subsistem) sebagai komponen kerangka pembentuk sistem terhadap tujuan terciptanya budaya sekolah yang ideal dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen sistem pendidikan dasar, antara lain: (1) pengelolaan sekolah; (2) proses belajar; dan (3) budaya sekolah.

Merujuk kepada fungsi dan tujuan pendidikan dasar, dapat diungkapkan unsur penting yaitu sebagai berikut: (1) Pendidikan dasar sebagai suatu sistem adalah unit kegiatan antara alat dan tujuan yang vital. untuk mencapai tujuan pendidikan. Satuan pendidikan sebagai kegiatan dapat berupa sekolah, kursus, dan kelompok belajar. (2) pendidikan sebagai suatu sistem diselenggarakan secara semesta, menyeluruh, dan terpadu. Semesta dapat diartikan dengan memiliki karakter terbuka untuk setiap warga Negara Indonesia dan berlaku di seluruh Indonesia. UUSPN menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk pendidikan dasar. Menyeluruh memuat semua jalur, level dan jenis pendidikan. Sementara itu, terpadu mempunyai arti adanya keterkaitan antara pendidikan dan pembangunan nasional. (3) pendidikan sebagai suatu sistem harus dilihat secara keseluruhan dari komponen dan kegiatan pendidikan yang saling terkait dan umumnya saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 mengatakan bahwa sistem pendidikan nasional merupakan semua komponen pendidikan yang saling terhubung dan terkait satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem. Sebagai suatu sistem, memiliki beberapa komponen, diantaranya adalah siswa, tujuan pendidikan, lingkungan pendidikan, serta alat pendidikan. Komponen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Masing-masing komponen mempunyai fungsi dalam mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pendidikan akan terlaksana dengan baik jika disokong oleh komponen-komponen tersebut. Pemanfaatan komponen sistem terhadap nilai adalah dapat digunakan sebagai panduan untuk bertindak dan berperilaku, mengontrol perspektif dan aktivitas siswa, dan tindakan siswa yang menginspirasi untuk membuat langkah positif yang dinilai baik oleh lingkungan. Pemanfaatan komponen system terhadap norma adalah dengan norma kita dapat memahami perilaku apa yang baik dan apa yang tidak sesuai untuk dilakukan semua komponen sistem. Nilai dan norma sangat penting, terutama dalam lingkungan sekolah. Karena nilai dan norma menjadi sesuatu yang penting untuk memenuhi dan mencapai ketertiban dalam dunia pendidikan terutama dalam pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, N. I. (2017). Strategi Adaptasi Orang Minang Terhadap Bahasa, Makanan, Dan Norma Masyarakat Jawa. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 5(1), 26–37. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i1.2369>
- Cristianto, H. (2016). Norma Kesusilaan sebagai batasan penemuan hukum progresif perkara kesusilaan di Bangkalan Madura. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ejournal*, 46(1), 1–22.
- Fakhrudin, A. (2016). Urgensi pendidikan nilai untuk memecahkan problematika nilai dalam konteks pendidikan persekolahan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 12 No. 1 - 2014*, 12(1), 79–96.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 240.
- Haryadi, T., & Ulumuddin, D. I. I. (2018). Penanaman Nilai dan Moral pada Anak Sekolah Dasar dengan Pendekatan Storytelling Melalui Media Komunikasi Visual. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 2(01), 56–72. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v2i01.1018>
- Koerniantono, M. E. K. (2019). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 59–70.
- Kurniawan. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Saran Pendidikan Karakter Anak Sekolah

- Dasar. *Journal Pedagogia*. 71-156-1-Sm. 1, 41–49.
- Mubin, F. (2020). *Analisis Posisi Sistem Pendidikan*. Mumtaz : Jurnal Studi Al-Quran dan Kesialaman. 68–70.
- Muhmidayeli, M. (2017). KEBEBASAN DAN TANGGUNGJAWAB MORAL: Analisis Filosofis Pencarian Pembeneran Nilai Moral dalam Kaitannya dengan Normativitas Agama. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7(2), 240. <https://doi.org/10.24014/af.v7i2.3792>
- Mustari, M. (2016). *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Laksbang Pressindo : Yograkarta
- Ruman, Y. S. (2016). Keteraturan-Sosial-Norma-Dan-Hukum-Perspektif Sosiologis. *Prioris*, 2(2), 106–116.
- Saat, S. (2015). FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN DALAM PENDIDIKAN (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan). *Jurnal Ta'dib*, 8(2), 1–17. ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/407
- Setyowati, N. A. D., & Hariyati, N. (2021). Analisis Faktor Instrumental Input Pada Keefektifan Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19 di SMKN 1 Lengkong. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 265–280.
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya. *JPSD:Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 85–96.
- Susanti, Asyhari, A., & Firdaos, R. (2019). Efektivitas Lkpd Terintegrasi Nilai Islami Pada Kemampuan Literasi Sains Effectivity of Lkpd Integrated Islamic Value on Problem-Based Learning To Improve Scientific Literacy. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 02(1), 64–78. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/article/view/3987>
- Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala*, 18(2), 229–234. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>